



Kemampuan Membedakan Teks Observasi dan Teks Deskripsi oleh Siswa Kelas IV SDN 064007 Medan

Nelly Dinar Sitompul^{1*}, Tumiyem²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti

Email: nellydinars@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membedakan teks observasi dan teks deskripsi oleh siswa kelas Negeri 064007 Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif dipakai karena sangat cocok dengan permasalahan yang akan diteliti. Populasi penelitian ini diambil dari 30% siswa kelas IV yang berjumlah 30 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian ini adalah menggunakan tes esei yang dilakukan oleh sampel siswa. Kemudian mengkoreksi hasil tes esei dan memberi skor pada siswa, lalu menghitung nilai mean atau nilai rata-rata siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dilihat kemampuan membedakan teks observasi dan teks deskripsi oleh siswa kelas IV SD Negeri 064007 Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 74. Dengan demikian dapat diketahui bahwa siswa kelas IV SD Negeri 064007 Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat membedakan teks observasi dan teks deskripsi dengan cukup, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa tersebut.

Kata Kunci: Kemampuan, Teks, Teks Observasi, Teks Deskripsi

Abstract: This research aims to determine the ability to differentiate observation text and description text by State class 064007 students for the 2023/2024 academic year. In this research the method used is quantitative descriptive. The quantitative descriptive method is used because it is very suitable for the problem to be studied. The population of this study was taken from 30% of class IV students, totaling 30 students. The research method used in this research is a quantitative descriptive method. The instrument of this research is an essay test carried out by a sample of students. Then correct the essay test results and give scores to the students, then calculate the mean or average student score. Based on the data obtained, it can be seen that the ability to differentiate observation text and descriptive text by class VI students at SD Negeri 064007 for the 2023/2024 academic year with the average score obtained is 74. Thus it can be seen that the students for class IV at SD Negeri 064007 for the academic year 2023/2024 can differentiate between observation text and description text sufficiently, this can be seen from the average score obtained by the students.

Keywords: Ability, Text, Observation Text, Description Text

PENDAHULUAN

Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020). Hal ini

mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa.

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Imas dan Sani, 2014:32). Pengembangan kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigma dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui keterampilan menulis. Pengembangan kurikulum 2013 menentukan perubahan paradigma dalam pembelajaran karena kurikulum 2013 tidak hanya menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Teks ialah ungkapan bahasa yang menurut isi, sintaksis, dan pragmatik merupakan satu kesatuan" (Tedi Permadi, 2016) Sedangkan dalam pendapat lain teks adalah bentuk bahasa yang sistematis dan disampaikan dengan lisan maupun tertulis" (Ida Yeni Rahmawati, 2016). Dari pengertian di atas dapat di ketahui bahwa teks adalah suatu kesatuan bahasa yang memiliki isi dan bentuk, baik lisan maupun tulisan yang disampaikan oleh seorang pengirim kepada penerima untuk menyampaikan pesan tertentu. Kemampuan memahami teks merupakan salah satu pembelajaran yang harus dikuasai siswa SD Kelas IV. Hal ini dikarenakan dengan memahami teks seorang siswa dapat mengetahui jenis-jenis teks berdasarkan struktur, ciri-ciri, isi dan tujuan teks.

Teks deskripsi dan teks observasi merupakan teks yang harus dikuasai oleh siswa SD Kelas IV. Menurut Kosasih, 2017 "karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu" (Kosasih, 2017). Teks deskripsi juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri. Teks deskripsi ini sudah diperkenalkan kepada siswa sejak Sekolah Dasar. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih belum mampu dalam menulis teks deskripsi, meskipun sudah duduk di tingkat SD (Sari, 2017)

Teks observasi dan teks deskripsi sering kali dianggap sama oleh siswa, tapi pada kenyataannya kedua teks tersebut memiliki beberapa perbedaan. Perbedaan antara teks observasi dan teks deskripsi bersifat global atau universal, lebih menekankan pada pengelompokan berabagai hal ke dalam jenis sesuai dengan ciri setiap jenis pada umumnya. Berkaitan dengan hubungan antara sebuah kelas dan subkelas yang ada di dalamnya. Kemendikbud (2013: 2) menjelaskan teks laporan hasil observasi atau report adalah teks yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi. Report memiliki urutan yang logis tentang fakta tanpa keterlibatan personal peneliti. Report menginformasikan sesuatu yang hidup seperti tumbuhan dan hewan atau benda mati seperti mobil atau laut. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur umum klasifikasi atau pernyataan umum^aspek yang dijelaskan. 13 Professional Development Service for Teachers (2013: 14) mengatakan ciri-ciri teks laporan hasil observasi adalah partisipan bersifat umum, bahasa yang objektif tidak berkenaan dengan orang tertentu, bersifat tanpa batas waktu, dan subjek perbendaharaan kata yang spesifik.

Dalam teks laporan hasil observasi seringkali terdapat klasifikasi. Suatu objek dapat diklasifikasikan dengan jalan menggolongkan atau membuat kategori. Klasifikasi dapat berupa klasifikasi teknis atau umum, tergantung pada objek yang dideskripsikan. Klasifikasi dikenal dalam ranah ilmiah dan sosial (Knapp, 2005: 98-124). Uraian lain, *The National Literacy Strategy* (2002:5) mengungkapkan struktur umum teks laporan hasil observasi yang lebih jelas. Pendapat ini mengungkapkan teks laporan hasil observasi terdiri dari: a. pembuka yang berupa klasifikasi umum, b. klasifikasi yang bersifat teknis seperti nama latinnya adalah..., c. aspek yang berbeda disusun secara berurutan, dan d. deskripsi yang lebih spesifik dari obyek tersebut, baik beberapa atau seluruhnya, misalnya kualitas, bagian, fungsi, kebiasaan dan kegunaan, serta diakhiri dengan kesimpulan yang berupa penutup komentar.

Secara umum teks laporan hasil observasi dan deskripsi cukup mirip. Perbedaan di antara keduanya terletak pada struktur teks dan objek yang dipaparkan. Teks laporan hasil observasi memiliki struktur pernyataan umum^aspek yang dijelaskan, sedangkan deskripsi memiliki struktur klasifikasi deskripsi. Dilihat dari objeknya, teks laporan hasil observasi memiliki objek yang umum, sedangkan deskripsi memiliki objek yang khusus dan spesifik (Knapp, 2005: 98). Teks laporan hasil observasi sebagai suatu materi pembelajaran dapat disampaikan dengan berbagai cara. Salah satu strategi dan metode pembelajaran yang dapat dilakukan adalah metode "Show and Tell" (*Professional Development Service for Teachers*, 2013: 14).

Implementasi dari metode ini, siswa diminta untuk membawa sesuatu yang menarik dari rumah dan ditunjukkan kepada teman sekelas. Siswa didorong untuk memberikan laporan lisan tentang objek tersebut dan siswa lain diminta untuk menanyakan dan menanggapi. Kendati teks laporan hasil observasi merupakan salah satu jenis teks yang tergolong baru dalam Kurikulum 2013, namun sebenarnya pada KTSP 2006, teks laporan juga sudah dipelajari. Hanya saja, teks laporan tersebut bersifat umum dan mengacu pada teks laporan ilmiah. Sehingga, struktur teks yang ada di dalamnya juga berbeda jika dibandingkan dengan struktur teks laporan hasil observasi yang dipelajari sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran dan siswa. Dalam pembelajaran menulis teks observasi dan teks deskripsi siswa masih belum memahami perbedaan mengenai kedua teks tersebut hal ini diketahui berdasarkan hasil nilai siswa mengenai pembelajaran mengenai teks observasi dan teks deskripsi masih di bawah KKM yaitu 75. Selain itu, siswa juga jarang bertanya dan mengungkapkan pendapat mengenai teks tersebut. Ketika pelaksanaan pembelajaran mengenai pelajaran tersebut siswa melakukan interaksi antara siswa. Kemudian, ketika dilaksanakannya diskusi dengan siswa pengetahuan tentang kedua teks menjadi sangat minim. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa. Peneliti mengetahui bahwa siswa masih kurang mampu mengenai perbedaan tentang teks observasi dan teks deskripsi.

Bahasa adalah alat komunikasi manusia. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan lambang identitas dan jati diri sebagai makhluk Tuhan. Sebagai lambang identitas manusia, maka bahasa menjadi modal utama dalam menyampaikan pikiran dan pendapatnya. Bahasa pula yang menjadi penanda antara satu kelompok dengan kelompok lainnya dan antara satu komunitas dengan komunitas lainnya. Pada kurikulum 2013 penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan, mengharuskan pemakai dan pengguna bahasa meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan dalam berbahasa. Kemampuan yang dimaksud meliputi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tetapi dalam pelaksanaannya kemampuan dari empat keterampilan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dan salah satu penyebabnya adalah ketidaktepatan dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diberikan.

Khusus untuk materi pembelajaran menulis kemampuan yang harus dicapai adalah kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Kemampuan menulis harus terintegrasi dengan kemampuan membaca, karena seorang dari membaca barulah dapat menulis dengan baik. Tetapi, kenyataan di lapangan hal tersebut tidak tercapai. Sebagai contoh untuk pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan metode penugasan siswa hanya mampu menulis dengan mengikuti contoh yang telah ada, tanpa memperhatikan objek yang telah diamatinya. Masalah yang ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah tidak tercapainya kompetensi dasar yang telah ditentukan sebelumnya terutama kompetensi menulis.

Menurut Mulyasa (2013: 66) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Untuk siswa kelas VI SD Negeri 064007 telah teridentifikasi bahwa kemampuan menulis siswa terutama pada pembelajaran menulis teks laporan observasi sangat rendah. Rendahnya kemampuan siswa tersebut dapat dilihat pada (1) rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan judul teks laporan hasil observasi, (2) rendahnya kemampuan siswa dalam membuat definisi umum, (3) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi bagian, (4) rendahnya kemampuan dalam membuat deskripsi manfaat, (5) rendahnya kemampuan dalam menulis sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan menulis teks laporan observasi ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor siswa dan faktor guru itu sendiri.

Faktor siswa adalah kecenderungan kurang berimajinasi, menuangkan ide dalam tulisannya. Kekurangan tersebut mengakibatkan siswa belum mampu menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan struktur laporan hasil observasi, yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam menentukan judul, membuat definisi umum, deskripsi bagian, deskripsi manfaat, serta membuat paragraf yang baik disertai dengan penulisan ejaan yang tepat. Sedangkan faktor guru adalah kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menentukan model pembelajaran yang tepat. sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memadai.

Model yang sebelumnya problem based learning yaitu dengan belajar memecahkan masalah dengan menugaskan siswa mencari masalah yang terdapat dalam gambar ternyata kurang tepat. Untuk itu cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan ini, adalah dengan mengubah model pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi ini adalah model discovery learning. Discovery learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Berdasarkan masalah tersebut peneliti melakukan penelitian ini, untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami perbedaan mengenai teks observasi dan teks deskripsi.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini berada di sekolah UPT SD Negeri 064007 Medan Marelan yang beralamat di Jalan Marelan. Waktu yang dilakukan untuk melakukan penelitian ini dibulan Agustus 2023 bertepatan pada minggu ke empat. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas UPT SD Negeri 064007 Medan Marelan Tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah siswa kelas Kelas IV berjumlah 30 siswa. Sampel dalam penelitian ini ialah menganalisis kemampuan membedakan teks observasi dan teks deskripsi. Kemampuan merupakan kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Teks observasi merupakan teks yang memberikan informasi berdasarkan hasil laporan observasi. Selain itu, sampel penelitian ini juga menggunakan teks deskripsi sebagai objeknya, teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan sebuah objek tertentu.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif. Alat pengumpul data digunakan untuk menjaring data penelitian. Tes yang diberikan kepada siswa adalah tes esei berupa pembuatan teks observasi dan teks deskripsi dengan tema ruang kelas. Sebelum siswa menuliskan teks observasi dan teks deskripsi terlebih dulu peneliti menguraikan apa-apa saja perbedaan sistematis dalam penulisan teks observasi dan teks deskripsi, sehingga dalam proses penulisan siswa tidak akan merasa kesulitan.

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis kemampuan siswa dalam membedakan teks observasi dan teks deskripsi berdasarkan ciri-cirinya. Dengan cara menuliskan data-data yang diperoleh dari siswa tentang teks observasi dan teks deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Mengubah skor mentah siswa dari hasil kemampuan dalam membedakan teks observasi dan teks deskripsi siswa, dengan menggunakan tabel persentase, seperti yang terdapat di bawah ini:

Tabel 1 Presentase Aspek yang Dinilai Dari Kemampuan Membedakan Teks Observasi Dan Teks Deskripsi Oleh Siswa

No	Aspek yang dinilai	Presentase
1	Jumlah ciri-ciri teks observasi	$\frac{1020}{2220} \times 100\% = 45,94$
2	Jumlah ciri-ciri teks deskripsi	$\frac{1200}{2220} \times 100\% = 54,05$

Dari tabel di atas jelas bahwa kemampuan siswa dalam membedakan teks observasi dan teks deskripsi lebih tinggi pada jumlah ciri-ciri teks deskripsi yaitu 54,05%. Sedangkan untuk jumlah ciri-ciri teks observasi sebesar 45,94%. Untuk lebih jelasnya persentase siswa termasuk pada perangkat nilai kemampuan membedakan teks observasi dan teks dekskripsi oleh siswa kelas kelas IV tahun 2023/2024 dapat dilihat pada tabel beriku ini:

Tabel 2 Persentase Siswa pada Perangkat Nilai Kemampuan Membedakan Teks Observasi dan Teks Deskripsi oleh Siswa

Angka	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
90 – 100	Baik Sekali	5	$5/30 \times 100\% = 16,66 \%$
80 – 89	Baik	8	$8/30 \times 100\% = 26,66 \%$
70 – 79	Cukup	11	$11/30 \times 100\% = 36,66 \%$
<70	Kurang	6	$6/30 \times 100\% = 20 \%$
Jumlah		30	100

Berdasarkan data tersebut di atas telah diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa dalam membedakan teks observasi dan teks deskripsi siswa dengan pembulatan nilai rata-rata 74 setelah diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa tahun 2023/2024, selanjutnya membandingkan nilai rata-rata tersebut dengan teori Suparno dan M.Yunus. Suparno dan M. Yunus arti tingkat penguasaan:

90-100% = baiksekali

80-89% = baik

70-79% = cukup

<70% = kurang

Dengan demikian hasil penelitian ini menyatakan kemampuan siswa dalam membedakan teks observasi dan teks deskripsi kelas IV tahun 2023/2024 berada pada kategori Cukup.

Pembahasan

Menurut Gani (2012:130), diksi dapat diartikan sebagai kegiatan untuk memilih kata-kata sedemikian rupa dalam mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baiklah dari pemilihan kata secara efektif dan efisien. Diksi adalah kemampuan untuk membedakan secara tepat susunan dari makna, gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan untuk menentukan mana yang lebih sinkron. Jadi, dapat disimpulkan diksi adalah pilihan kata yang tepat atau ungkapan-ungkapan yang tepat sesuai dengan situasi.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap teks deskripsi karya siswa ditemukan 3150 ketepatan penggunaan diksi dan 393 ketidaktepatan penggunaan diksi yang dilihat dari segi ketepatan pemilihan kata yang terdiri dari 23 salah pembentukan, 239 salah penulisan kata, dan 129 salah karena makna kata tidak tepat. a. Ketepatan Pemilihan Kata Menurut Mustakim (2014:48), ketepatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan dalam memilih kata yang dapat mengungkapkan pendapat, ide dan gagasan secara tepat dan dapat diterima oleh pembaca atau pendengarnya.

Ketepatan pemilihan kata yang digunakan dalam teks deskripsi siswa sebanyak 3150 kata. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mustakim (2014:48), yang mengatakan bahwa ketepatan dalam pemilihan kata berkaitan dengan kemampuan memilih kata yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan gagasan itu diterima oleh pembaca atau pendengarnya. Dengan kata lain, pilihan kata yang digunakan mampu mewakili gagasan secara tepat dan bisa menimbulkan gagasan yang sama sesuai dengan pikiran pembaca atau pendengarnya. b. Ketidaktepatan Pemilihan Kata Dalam teks deskripsi karya siswa ditemukan ketidaktepatan pemilihan kata berdasarkan

kesalahan pembentukan, penulisan, dan makna kata. Penjelasan pemilihan kata di dalam teks deskripsi siswa sebagai berikut. 1) Ketidaktepatan dalam Pembentukan Kata Menurut Arifin dan Amran (2010:39), pembentukan kata berkaitan dengan penggunaan awalan, akhiran, peluluhan bunyi, penyengauan kata dasar, dan lain-lain. Salah dalam pembentukan kata yang terdapat di dalam teks deskripsi siswa, sebanyak 25 kata. Chaer (2011:216) yang menyatakan bahwa fungsi imbuhan ber-an adalah membentuk kata kerja intransitif.

Sedangkan makna yang diperoleh sebagai hasil proses pengimbuhan yaitu, banyak serta tidak teratur, saling berbalasan, saling berada di. Adapun aturan dalam pengimbuhan dengan imbuhan gabungan ber-an sebagai berikut. Pertama, untuk mendapatkan makna 'banyak serta tidak teratur' imbuhan gabung ber-an harus diimbuhi pada kata kerja. Kedua, untuk mendapatkan makna 'saling atau berbalasan' imbuhan gabung ber-an harus diimbuhi pada beberapa kata kerja tertentu. Ketiga, untuk mendapatkan makna 'saling berada di' imbuhan gabung ber-an harus diimbuhi pada beberapa kata benda yang menyatakan letak atau jarak. 2) Ketidaktepatan Penulisan Kata Dalam memilih atau menggunakan kata pada saat menulis sebuah teks atau sebuah karya, penulisannya harus sesuai dengan kaidah dari Ejaan Bahasa Indonesia. Salah dalam penulisan kata yang terdapat di dalam teks deskripsi siswa sebanyak 239 kata. Berdasarkan analisis ketidaktepatan diksi yang diukur dari kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa didapatkan kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dan kesalahan dalam penulisan kata. 3) Ketidaktepatan Makna Menurut Arifin dan Amran (2009:28), dalam memilih kata yang setepat-tepatnya untuk menyatakan suatu maksud, kita tidak dapat lari dari kamus. Karena kamus memberikan suatu ketepatan kepada kita tentang pemakaian kata-kata. Salah karena makna kata tidak tepat yang terdapat di dalam teks deskripsi siswa. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada struktur, isi dan diksi teks deskripsi siswa secara umum siswa telah menuliskan struktur teks deskripsi dengan baik dan benar. siswa sudah menuliskan struktur yang pertama yaitu identifikasi pada paragraf pertama berisi tentang penggambaran objek secara umum (nama objek yang akan dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan makna umum tentang objek). Struktur kedua yaitu deskripsi bagian berisi tentang perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Dan yang ketiga, yaitu penutup. Berisi tentang kesan penulis terhadap objek tersebut. Pada bagian isi siswa sudah menuliskan isi teks deskripsi dengan baik. Siswa sudah menuliskan isi teks deskripsi dengan berisikan perincian bagian-bagian objek, menggambarkan objek secara konkret, dan bersifat personal ada kandungan emosi. Selain itu pada penulisannya siswa sudah menggunakan diksi dengan tepat, sehingga tulisan siswa tersebut dapat diterima oleh pembaca meskipun ada beberapa kesalahan dalam pembentukan, penulisan, dan makna kata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal. Pertama, dalam menulis teks deskripsi siswa telah menggunakan ketiga struktur teks deskripsi. Dari 30 data penelitian, terdapat 23 data yang memiliki struktur identifikasi atau gambaran umum, 27 data yang memiliki struktur deskripsi bagian, dan 21 data yang memiliki struktur penutup. Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan di BAB IV maka penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa kemampuan membedakan teks observasi dan teks deskripsi

oleh siswa kelas IV tahun 2023/2024 dapat dikategorikan cukup. Hal itu tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yaitu 74.

REFERENCES

- Arifin, Z dan Amran, T. (2015). *Cermat Berbahasa Indonesia: untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Chaer, Abdul. (2015). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Gani, E. (2016). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. UNP Press.
- Kosasih, E. (2017). *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV. Yrama
- Mustakim. (2017). Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Bentuk dan Pilihan Kata. Jakarta: Pusat Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permanasari, Dian (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156-162.